

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan. Adapun pedagang sayur yaitu suatu kegiatan perdagangan eceran dan melaksanakan pemberian jasa. Pedagang sayur sangat berkaitan dengan perilaku dalam menjalin hubungan dengan berbagai relasi sebagai sebuah mata rantai keberhasilan dalam perdagangan. Pelaku-pelaku ekonomi dalam pasar tradisional khususnya pedagang pasar merupakan penggerak roda perekonomian Indonesia dari sektor informal karena perekonomian Indonesia tumbuh banyak dari sektor tersebut.

Pekerjaan sektor informal di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat, terutama di daerah perkotaan. Keadaan ketenagakerjaan pada wilayah perkotaan di Indonesia biasanya dikaitkan dengan gejala pokok yaitu tingkat pengangguran terbuka yang relatif tinggi dan membengkaknya sektor informal yang ditandai dengan produktivitas dan penghasilan yang rendah. Pertumbuhan sektor informal juga disebabkan ketidakmampuan sektor formal menyerap lebih banyak tenaga kerja. Namun diduga bahwa banyak tenaga kerja masuk sektor ini karena terbatasnya kesempatan kerja dan pendapatan yang rendah di desa, dan sedikit diantaranya pindah ke kota dengan harapan mendapat gaji yang relatif tinggi di sektor formal. Para pekerja di sektor informal memiliki ciri yang berbeda dengan pengangguran, banyak diantaranya berasal dari desa, berpendidikan rendah dan cukup banyak diantara mereka yang berusia relatif tua serta sudah berkeluarga (Manning, 1985 *dalam* Ferlian, 2015).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil. Ibu Kota Provinsi ini ialah Pangkalpinang yang memiliki beberapa titik lokasi pasar tradisional. Pasar Tradisional yang ada di kota Pangkalpinang yaitu Pasar Induk Kota Pangkalpinang yang meliputi Pasar

Basement Ramayana, Pasar Aneka Buah atau Burung Jalan Trem, Pasar Kemangi, Pasar Kranas, dan Pasar Pagi Kampung Melayu Kota Pangkalpinang. Kota Pangkalpinang juga merupakan pusat perdagangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan potensi tersebut, kegiatan perdagangan di Kota Pangkalpinang berkembang dengan pesat dan mempunyai peranan yang besar terhadap struktur ekonomi Kota Pangkalpinang khususnya.

Berdasarkan data Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Pasar Kota Pangkalpinang, pedagang sayuran tersebar di berbagai pasar yang ada di Kota Pangkalpinang. Pasar Induk Kota Pangkalpinang memiliki jumlah pedagang sayuran yaitu 58 orang yang meliputi Pasar Basement Ramayana yaitu 10 orang dengan persentase 6 persen, Pasar Aneka Buah atau Burung Jalan Trem yaitu tidak ada, Pasar Kemangi yaitu 22 orang dengan persentase 13 persen, dan Pasar Kranas yaitu 26 orang dengan persentase 15,5 persen. Sedangkan Pasar Pagi Kampung Melayu Kota Pangkalpinang memiliki jumlah pedagang sayuran yaitu 110 orang dengan persentase 65,5 persen. Angka ini menimbulkan ketimpangan, jumlah pedagang sayuran lebih banyak di Pasar Pagi Kampung Melayu Kota Pangkalpinang daripada di Pasar Induk Kota Pangkalpinang. Padahal pemasokan sayurannya terdapat di Pasar Induk Kota Pangkalpinang. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pedagang Sayuran Pasar Induk Kota Pangkalpinang dan Pasar Pagi Kampung Melayu Kota Pangkalpinang Tahun 2016

No	Nama Pasar	Pedagang Sayuran	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pasar Induk :		
	Pasar Basement Ramayana	10	6
	Pasar Aneka Buah atau Burung Jalan Trem	0	0
	Pasar Kemangi	22	13
	Pasar Kranas	26	15,5
2	Pasar Pagi Kampung Melayu	110	65,5
	Total	168	100

Sumber : Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Pasar Kota Pangkalpinang 2016

Keberadaan Pasar Induk Kota Pangkalpinang dan Pasar Pagi Kampung Melayu Kota Pangkalpinang sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Adapun kelemahan pasar tradisional yaitu tempat yang bau, rendahnya tingkat keamanan, parkir yang tidak beraturan, hingga berbagai isu yang merusak citra pasar tradisional seperti maraknya informasi produk barang yang menggunakan zat kimia berbahaya, mengurangi timbangan tetapi harga sayurnya sedikit dikurang atau sedikit lebih murah.

Sebagaimana pasar tradisional pada umumnya, di pasar tradisional di Kota Pangkalpinang ini terjadi aktivitas transaksi (jual-beli) yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana karakteristik, sistem penyediaan barang, dan pendapatan pedagang sayuran Pasar Induk Kota Pangkalpinang dan Pasar Pagi Kampung Melayu Kota Pangkalpinang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dibuat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan karakteristik pedagang sayuran Pasar Induk dan Pasar Pagi Kampung Melayu di Kota Pangkalpinang?
2. Bagaimana sistem penyediaan barang Pasar Induk dan Pasar Pagi Kampung Melayu di Kota Pangkalpinang?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran Pasar Induk dan Pasar Pagi Kampung Melayu di Kota Pangkalpinang?

C. Tujuan

Tujuan penelitian yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perbedaan karakteristik pedagang sayuran Pasar Induk dan Pasar Pagi Kampung Melayu di Kota Pangkalpinang.
2. Mendeskripsikan sistem penyediaan barang Pasar Induk dan Pasar Pagi Kampung Melayu di Kota Pangkalpinang.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran Pasar Induk dan Pasar Pagi Kampung Melayu di Kota Pangkalpinang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan berguna untuk :

1. Bagi Pemerintah sebagai tambahan informasi dan masukan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan pemeliharaan pasar.
2. Bagi Pengelola Pasar sebagai tambahan informasi dan masukan dasar dalam perbaikan kinerja manajemen.
3. Bagi civitas akademika atau mahasiswa berguna untuk menambah pengetahuan ataupun sebagai bahan literatur dalam melakukan penelitian khususnya dibidang analisis komparatif pedagang sayuran serta dapat dijadikan gambaran realita lapangan sehingga keilmuan yang didapat tidak hanya secara teoritis tetapi juga praktek lapangan.

